

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia sebagai alat komunikasi internasional (Utami dan Nurjati, 2017). Penggunaan Bahasa Inggris banyak dijumpai dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pariwisata, pendidikan, kesehatan dan bidang lainnya. Peranan Bahasa Inggris dalam sektor pariwisata khususnya perhotelan dapat diketahui bahwa penting adanya (Erazo *et al.* 2019). Dikatakan pula bahwa keterampilan berbicara Bahasa Inggris penting dimiliki untuk membangun karir diindustri pariwisata khususnya perhotelan (Prabhu dan Wani, 2015).

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemahiran Bahasa Inggris terhadap dunia kerja telah dilakukan. Hasilnya, kemampuan menggunakan bahasa asing terbukti dapat membantu kelancaran karir dibidang *Public Relations* serta menjalin hubungan yang baik dengan komunitas dan pelanggan baik dari organisasi maupun perusahaan (Andjani *et al.* 2017). Bagi mereka yang ingin bekerja diindustri pariwisata, kemampuan Bahasa Inggris menjadi landasan komunikasi (Damayanti, 2019). Mampu berbicara Bahasa Inggris merupakan nilai tambah positif yang penting dalam dunia kerja (Harahap, 2020). Dari penelitian sebelumnya, diketahui bahwa kompetensi Bahasa Inggris sangat berguna dan dibutuhkan dalam dunia kerja.

Untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif, penting untuk memastikan bahwa teori yang diajarkan sejalan dengan kebutuhan dilapangan. Peningkatan dalam dunia pendidikan juga menekankan perlunya integrasi yang baik antara sistem pendidikan dan tuntutan dunia usaha atau industri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan generasi yang berdaya saing global (Alawiyah, 2018). Terutama untuk para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang setelah lulus memiliki pilihan langsung memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMK Pariwisata khususnya pada jurusan perhotelan sangat relevan karena terdapat banyak istilah dalam bidang perhotelan yang menggunakan Bahasa Inggris didalam mata pelajarannya. Salah satu mata pelajaran produktif yang diwajibkan untuk siswa menggunakan Bahasa Inggris pada SMK Pariwisata khususnya pada jurusan perhotelan ialah *front Office*. *Front office* adalah salah satu komponen mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa yang telah memilih kompetensi keahlian dalam bidang Akomodasi Perhotelan. Mata pelajaran ini termasuk dalam kategori produktif dan disertakan dalam program keahlian sesuai dengan pilihan yang dibuat.

Guswiani (2019) Mengatakan bahwa *front office* merupakan salah satu mata pelajaran jurusan perhotelan disekolah menengah kejuruan, yang ditandai dengan memberikan layanan kepada tamu dan interaksi yang lebih dalam antara tamu asing dan lokal, menggabungkan tindakan dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris karena alasan tersebut, keahlian dalam menguasai kosakata dalam konteks perhotelan menjadi suatu keterampilan yang esensial bagi siswa. Hal ini dianggap sebagai dasar penting bagi mereka untuk mendukung pelaksanaan kemampuan berbicara atau komunikasi, baik dalam lingkungan kelas maupun saat melakukan praktik dilaboratorium.

Orang dengan kemampuan berbicara yang baik dapat berkomunikasi lebih lancar dan berinteraksi lebih mudah dengan penutur asli maupun non-penutur asli Bahasa Inggris. Oleh karena itu, tingkat berbicara merupakan indeks penting untuk menilai tingkat kemampuan berbicara Bahasa Inggris seseorang (Rao, 2019). Sebagai siswa SMK perhotelan, kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai saat praktik *conversation*. Kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan lancar dan efektif memberikan keunggulan kompetitif bagi individu dalam berbagai bidang. Kemampuan berbicara terutama dalam Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat vital dalam partisipasi siswa selama proses pembelajaran *front office* disekolah. Mata pelajaran *front office* menuntut siswa untuk berkomunikasi lebih intensif menggunakan Bahasa Inggris dan siswa ditekankan untuk menguasai kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris.

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris merupakan tujuan akhir dari mempelajari bahasa ini. Kemampuan berbicara melibatkan banyak dimensi berbeda, seperti pengucapan yang jelas, tata bahasa yang benar, dan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan jelas dan efektif (Rao, 2019). Belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Siswa merasa bahwa berbicara atau berkomunikasi dalam Bahasa Inggris merupakan aspek yang paling berat untuk dikuasai karena bukan merupakan bahasa ibu atau pertama yang digunakan (Zulkifli, 2014).

Jika siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik maka mereka akan mampu mengkomunikasikan gagasannya disekolah atau dengan orang yang bukan penutur asli (Kuncoro dan Erlangga, 2021). Namun kenyataannya, banyak siswa yang masih kesulitan berbicara Bahasa Inggris (Irmawati, 2016). Bahasa Inggris masih menjadi masalah utama bagi banyak siswa (Kuncoro dan Erlangga, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan secara acak pada siswa kelas XI di SMK Negeri 32 Jakarta program studi perhotelan, 5 dari 8 siswa mengatakan bahwa keyakinan untuk berbicara Bahasa Inggris disaat pelajaran *front office* sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dan tidak yakin dengan kemampuan berbicara yang dimilikinya, terlebih disaat melaksanakan kegiatan praktik, mayoritas dari siswa mengungkapkan rasa takut yang kuat untuk berbicara Bahasa Inggris di depan guru dan teman sekelasnya sehingga siswa memilih untuk diam dan hanya menyimak. Gidion *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa banyak peserta didik yang kesulitan berbicara dalam Bahasa Inggris karena mereka merasa tidak nyaman dengan gagasan untuk dinilai.

Tuan dan Mai (2015) mengatakan ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara Bahasa Inggris, seperti waktu persiapan, tekanan untuk tampil baik, dukungan pendengar, motivasi, kepercayaan diri, kecemasan, efisiensi, pengetahuan topik, keterampilan mendengarkan dan efikasi diri. Asakereh dan Dehghannezhad (2015) menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki efek yang besar terhadap performa dalam tugas berbicara. Dalam hal ini Efikasi diri dapat di definisikan sebagai gagasan bahwa seseorang dapat merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk berhasil mengelola situasi potensial (Weinberg *et al.* 2019). Dengan kata lain, ini adalah keyakinan pada kemampuan

pada diri sendiri untuk berhasil dalam keadaan tertentu (Weinberg *et al.* 2019; Mohammed, 2021).

Siswa dengan efikasi diri yang rendah tidak hanya mempengaruhi kehidupannya tetapi juga prestasi akademisnya, terutama kemampuan berbicaranya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2018) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah dalam berbicara cepat kehilangan rasa percaya diri dan mencapai hasil yang negatif. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai efikasi diri yang berkaitan dengan kemampuan berbicara. Misalnya, kemandirian diri berbicara dan kefasihan mengurutkan siswa berkorelasi kuat dan positif. Ada kemungkinan untuk mengklaim bahwa kompetensi berbicara akan meningkat seiring dengan efikasi diri (Ocarina *et al.* 2021). Sejalan dengan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa siswa kelas tujuh memiliki hubungan yang signifikan antara kemampuan berbicara dan rasa efikasi diri mereka (Tria dan Desmaliza, 2018).

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya mengenai efikasi diri dengan kemampuan berbicara, masih terdapat dimensi tertentu yang belum dijelaskan atau dianalisis dengan baik, seperti kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pada pembelajaran *front office* terkhusus pada siswa SMK. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memahami secara mendalam mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran *front office* di SMK Negeri 32 Jakarta.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Siswa kelas XI SMK Negeri 32 Jakarta program studi perhotelan merasa kesulitan berbicara Bahasa Inggris terutama selama pembelajaran *front Office*.
2. Efikasi diri menjadi faktor yang menghambat keberhasilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Negeri 32 Jakarta.
3. Siswa kelas XI SMK Negeri 32 Jakarta program studi perhotelan dengan efikasi diri rendah dapat mempengaruhi keberhasilan berbicara Bahasa Inggris dan prestasi akademisnya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diangkat, penelitian ini menekankan pada pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran *front office* di SMK Negeri 32 Jakarta program studi perhotelan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran *front office*?

### 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang nantinya bisa dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharap penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk meyakini siswa akan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa memiliki keyakinan atas kemampuannya selama proses pembelajaran.

##### b. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk membantu dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, memperoleh kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan melalui usaha mencapai target.

##### c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi atau sumber evaluasi dalam proses penyempurnaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal berbicara Bahasa Inggris pada pembelajaran *front office*.

